

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau yang terbentang luas dari Sabang sampai Merauke. Hingga saat ini Indonesia memiliki wilayah seluas 1,92 juta Km² yang terdiri kurang lebih 13.000 pulau, baik pulau besar maupun pulau kecil yang tersebar sampai lebih dari 6.000 Km². Indonesia memiliki lima pulau terbesar yang terdiri dari Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya. Selain itu letak Indonesia yang strategis yang terletak di arus lalu-lintas perdagangan dunia yang menghubungkan antara benua Asia dan benua Australia. Pertumbuhan perekonomian dari suatu negara tidak lepas dari pertumbuhan di berbagai bidang ekonomi, salah satunya adalah perdagangan. Bidang perdagangan yang memiliki fokus pada ekspor dan impor berbagai macam komoditi membutuhkan pendistribusian, sedangkan dalam pendistribusian dibutuhkan sarana transportasi. Dengan demikian transportasi memiliki peranan yang penting dalam memindahkan dan menyebarkan komoditi yang diproduksi oleh suatu negara.

Menurut Suwiyadi (1999:1), kata transportasi berasal dari kata latin yaitu *Transportare* dimana *trans* berarti seberang atau sebelah lain dan *portare* berarti mengangkut atau membawa (sesuatu) ke sebelah lain atau dari suatu tempat ke tempat lainnya. Transportasi merupakan suatu jasa yang diberikan guna menolong barang atau orang untuk dibawa dari suatu tempat ke tempat

lainnya. Dengan demikian transportasi itu dapat diberi definisi sebagai usaha mengangkut atau membawa barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Saat ini sarana transportasi sangat beragam, mulai dari transportasi darat, laut maupun udara yang masing-masing bagian mempunyai keuntungan dan kekurangan yang berbeda-beda. Untuk saat ini sarana transportasi yang paling dibutuhkan oleh pelaku ekonomi, khususnya perdagangan global adalah sarana transportasi yang murah, aman, dan dapat mengangkut muatan dalam jumlah yang besar serta ketepatan waktu. Alasan yang mendasar adalah:

1. Murah: penggunaan sarana transportasi dengan biaya yang murah bertujuan untuk menekan harga jual menjadi sangat murah sehingga dapat terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Aman: resiko terjadinya kerusakan muatan kecil (*low risk*) yang timbul sebagai akibat dari pengangkutan muatan dalam jumlah yang besar.
3. Dapat mengangkut dalam jumlah yang besar: untuk dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, maka pengangkutan dalam jumlah yang besar merupakan alternatif yang diambil oleh para produsen.
4. Tepat waktu: ketepatan waktu pada saat pengangkutan muatan sampai pada tempat tujuan dengan aman dan selamat merupakan salah satu yang penting dalam distribusi barang, sehingga diharapkan distribusinya dapat merata.

Dari penjelasan di atas, yang mendekati kriteria tersebut adalah transportasi kapal laut. Dengan adanya bermacam-macam jenis kapal yang tersedia sekarang, mulai dari kapal Ro-Ro, kapal log, kapal penumpang, kapal

barang, kapal curah, kapal perang, kapal *tanker*. Dari tiap-tiap jenis kapal masih dibagi berdasarkan muatan yang diangkut. Seperti kapal *container* untuk mengangkut muatan yang dikemas dalam *container*, kapal curah untuk mengangkut muatan curah, kapal log untuk mengangkut muatan kayu, dan kapal *tanker* untuk mengangkut muatan minyak. Diciptakannya jenis-jenis kapal tersebut bertujuan untuk mempercepat proses bongkar muat dan mencegah adanya kerusakan pada muatan.

Banyak perusahaan Indonesia yang memberikan jasa transportasi laut. Seperti PT. Pelni yang bergerak dalam jasa pengangkutan penumpang, sedangkan PT. Wanhai memberikan jasa dalam pengangkutan *container*, dan salah satu perusahaan pelayaran di Indonesia yang memberikan jasa transportasi kapal laut dalam bidang pengangkutan muatan cair adalah PT. Buana Listya Tama yang diawasi oleh PT. Karya Bakti Adil, yang beralamatkan di Danatama Square Jl. Mega Kuningan Timur Blok C6 Kav. 12A Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia. Dimana perusahaan ini memiliki berbagai macam kapal *tanker* sebagai alat transportasi laut yang aman dan murah sehingga menjadi salah satu pilihan utama yang dipilih oleh pemilik muatan atau *shipper* untuk mengirim muatan mereka khususnya muatan cair, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Pada umumnya muatan yang dikirim oleh pemilik muatan dengan menggunakan transportasi laut berupa minyak mentah, minyak jadi, bahan kimia cair dan gas. Dimana muatan-muatan tersebut memiliki sifat mudah terbakar, sensitif terhadap dinding dan lantai yang kotor, bahkan beberapa diantaranya merupakan bahan yang mudah

meledak. Ditambah lagi gas yang dihasilkan oleh alam, sehingga muatan-muatan tersebut menjadikan kapal *tanker* merupakan kapal yang sangat rawan terhadap terjadinya bahaya ledakan atau kebakaran.

Menurut Istopo (1999:237), kapal *tanker* adalah kapal yang mengangkut semua barang atau muatan cair di dalam tangki muatannya. Kapal *tanker* mengangkut berbagai macam muatan cair diantaranya minyak mentah, minyak jadi, dan muatan kimia.

PT. Buana Listya Tama memiliki berbagai macam kapal *tanker*, salah satunya yaitu MT. Dewayani, kapal ini dibangun khusus untuk pengangkutan *Oil Product* atau minyak jadi seperti pertamax, premium, kerosene dan diesel, yang dalam pengoperasiannya khusus mengangkut muatan bahan bakar jet atau *aviation turbine fuel* (ATF) atau *avtur* (aviation turbine) yang dirancang untuk digunakan pada pesawat terbang bermesin turbin gas.

Dalam operasi bongkar muat di pelabuhan, kapal tanker dan pelabuhan dihubungkan oleh *cargo manifold* dari kapal dan *marine cargo hose* dari darat. Kondisi pipa dan peralatan bongkar muat harus dalam keadaan baik untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Pada pelaksanaannya, operasi bongkar muat tidak selalu berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Seperti yang penulis alami ketika melaksanakan praktek di atas kapal MT. Dewayani, ketika sandar dan melaksanakan operasi pemuatan *avtur* di pelabuhan Pertamina Tanjung Manggis tanggal 17 September tahun 2016 terjadi kebocoran pipa muatan pada *manifold* yang menghubungkan antara kapal dengan pelabuhan, sehingga mengakibatkan

keterlambatan waktu proses pemuatan *avtur* dan resiko pencemaran lingkungan laut oleh tumpahan minyak tersebut.

Berdasar kejadian yang dapat menghambat kelancaran operasi kapal dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dikarenakan terjadi keterlambatan dalam proses pemuatan muatan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kurangnya Perawatan Pipa Muat di MT. Dewayani”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang akan penulis jadikan perumusan masalah dalam pembuatan skripsi, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kurangnya perawatan pipa muat di MT. Dewayani?
2. Apa penyebab kurangnya perawatan pipa muat di MT. Dewayani?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya perawatan pipa muat di MT. Dewayani?

C. Batasan Masalah

Mengingat akan luasnya pengertian-pengertian masalah yang ada, maka dalam menyusun skripsi ini penulis hanya membatasi permasalahan yang dapat disajikan berdasarkan pada pengetahuan serta referensi-referensi yang berhubungan dengan materi ini yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Untuk memudahkan pemahaman, penulis hanya membatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengaruh kurangnya perawatan pipa muat, penyebab

kurangnya perawatan pipa muat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penulisan skripsi harus menentukan tujuan penelitian agar skripsi yang telah dibuat lebih memiliki daya guna. Tujuan penelitian tidak dapat dipisahkan dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah.

Adapun tujuan dibuatnya penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kurangnya perawatan pipa muat di MT. Dewayani
2. Untuk mengetahui penyebab kurangnya perawatan pipa muat di MT. Dewayani
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya perawatan pipa muat di MT. Dewayani

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh, penyebab, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya perawatan pipa muat
 - b. Memenuhi persyaratan kelulusan dari program Diploma IV program studi nautika di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang dengan gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel).

2. Bagi Lembaga Pendidikan (PIP Semarang)

Diharapkan ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh, penyebab, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya perawatan pipa muat.

3. Bagi pembaca

Sebagai bahan informasi bagi pembaca tentang pengaruh, penyebab, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya perawatan pipa muat.

F. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagian skripsi ini, maka penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian. Skripsi ini penulis sajikan terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini yang merupakan bab pendahuluan, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh kurangnya perawatan pipa muat dalam tinjauan pustaka, serta definisi operasional dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang tempat dilaksanakannya penelitian dan metode yang dilaksanakan oleh penulis dalam rangka memperoleh data-data yang akurat guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga penulisan bab ini meliputi metode yang digunakan, sumber data, dan pengumpulan data.

BAB IV Analisa Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan tentang temuan masalah, analisa dan hasil penelitian, dan alternatif pemecahan masalah.

BAB V Penutup

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pemecahan dari permasalahan yang ada serta tambahan saran-saran kepada pihak yang terkait sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.